

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Dyah Pravitasari

STIE Cendekia Bojonegoro, Jl. Cendekia No.22 Bojonegoro
e-mail: dyah_pravitasari@yahoo.com

Abstract: Influence of Information Technology on The Performance of Auditors in Accounting Firms Public in Surabaya. In this research show if the use of Information System Technology must do by auditor. As auditor trusted by societies, Public Accountant Office should use optimally the ability so that this matter be ethic duties which carry by public accountants as the third side whom believe to do the auditee, which the result not only for client, but for user to the financial report. So that Public Accountant Office can raise efficiency and effectively audit process and their quality of the audit. Way that can reach is by raises ability and understanding auditor in use of information technology for auditor to finish their jobs. Result coefficient multiply (R²) is 0.430 give clue if contribution The Influence Knowledge Of Information Technology To Auditor Performance On Public Accountant Office In Surabaya have range is enough tight is 43%. Result of F test get F value is 8.154 with significant level 0.000 show significant which is get more lower than 0.05 it mean H₀ is rejected to level of significant 5%. It mean that The Influence Knowledge Of Information Technology To Auditor Performance On Public Accountant Office In Surabaya at simultaneous influence positive significant to auditor performance.

Abstrak: Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan Publik di Surabaya. Dalam penelitian ini menunjukkan jika penggunaan Teknologi Sistem Informasi harus dilakukan oleh auditor. Sebagai auditor dipercaya oleh masyarakat, Kantor Akuntan Publik harus menggunakan optimal kemampuan sehingga hal ini menjadi tugas yang membawa etika oleh akuntan publik sebagai pihak ketiga yang percaya untuk melakukan auditee, yang hasilnya tidak hanya untuk klien, tetapi untuk pengguna ke keuangan laporan. Sehingga Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan efisiensi dan efektif proses audit dan kualitas mereka audit. Cara yang bisa mencapai adalah dengan meningkatkan kemampuan dan auditor understanding dalam penggunaan teknologi informasi untuk auditor untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Hasil coefficient multiply (R²) sebesar 0,430 memberi petunjuk jika kontribusi Pengetahuan Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya memiliki jangkauan cukup ketat adalah 43%. Hasil F mendapatkan nilai uji F adalah 8,154 dengan signifikan 0,000 menunjukkan tingkat signifikan yang merupakan get more lower than 0,05 artinya H₀ ditolak dengan tingkat signifikan 5%. Ini berarti bahwa Pengetahuan Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya pada pengaruh simultan yang signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: sistem informasi *technology*, akuntan publik, kinerja auditor, tingkat signifikan

Hampir di semua sektor ekonomi diperlukan tenaga ataupun pegawai yang berkecimpung di bidang teknologi. Teknologi yang dipergunakan dalam kegiatan dunia kerja dan bisnis dalam bentuk sistem informasi manajemen dan auditori. Sistem informasi auditori haruslah dirancang sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh

semua pihak. Tidak terkecuali juga para auditor juga pada saat sekarang ini juga dituntut untuk mempunyai keahlian dalam pengetahuan teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan

tugas-tugasnya. Dalam konteks riset Sistem Auditori, teknologi diartikan sebagai system computer (hardware, software dan data) dan jasa yang mendukung pemakai (training, help lines, dan lain-lain) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam tugas-tugasnya (Goodhue & Thompson, 1995). Profesi seorang auditor pada awalnya lebih menekankan pada tingkat profesionalisme dan kepatuhan pada kode etik. Keahlian tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang menggunakan jasa mereka. Dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, telah terjadi perkembangan selain keahlian tersebut di atas, para auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian dalam hal pengetahuan teknologi informasi.

Sistem informasi juga berperan dalam bidang auditori. Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standard Board mendefinisikan auditori sebagai sistem auditori. Standart auditori keuangan tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan utama auditori adalah untuk menyediakan informais bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para auditor manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami, dan teruji sehingga akan membntu pengambilan keputusan. *American Institute of Certified Public Accountants (AIC-PA)* baru-baru ini telah membuat sertifikasi baru yaitu *Certified Information Technology Profesional (CITP)*. CITP mendokumentasikan keahlian sistem para auditor yaitu auditor yang memiliki pengetahuan luas di bidang teknologi dan yang memahami bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai organisasi. Hal ini mencerminkan pengakuan AIC-PA atas pentingnya teknologi atau sistem informasi dan hubungannya dengan akuntansi.

Perkembangan sistem informasi dirasakan manfaatnya oleh seluruh sektor yang ada termasuk di sektor ekonomi bidang akuntansi. Dengan semakin berkembangnya bidang sistem informasi akuntansi diharapkan juga agar para auditor tidak hanya mengetahui proses auditori secara manual saja akan tetapi juga terletak pada pengetahuan dan keahlian sistem informasi akuntansi dalam membantu proses akuntansi.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi harus dilakukan oleh auditor. Sebagai auditor yang dipercaya oleh masyarakat, KAP

harus dapat memanfaatkan secara optimal kemampuannya, sehingga hal ini menjadi tugas etis yang disandang akuntan publik sebagai pihak ketiga yang dipercaya untuk melaksanakan audit, yang hasilnya bukan hanya untuk klien, tetapi juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Dengan demikian KAP berkepentingan meningkatkan efisiensi dane fektifitas proses audit, serta kualitas auditnya. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan dan pemahaman auditor dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk membekali auditor dalam menyelesaikan tugasnya.

Teknologi merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat, karena dengan teknologi semua pengelolaan data menjadi informasi terselesaikan dengan cepat dan tepat. Pemanfaatan teknologi informasi tidak bisa dipisahkan dari lingkungan bisnis, penerapannya membawa banyak dampak perubahan dalam proses yang digunakan, misalnya dengan teknik penyimpanan dan pencatatan akan berbeda hasilnya apabila dihasilkan dengan manual.

Telah banyak penelitian yang mengutamakan teknologi sebagai salah satu faktor peningkatan kinerja, tetapi belum bisa memberikan bukti yang meyakinkan akan pentingnya pemanfaatan teknologi sistem informasi yang dilakukan oleh seorang auditor, karena pada dasarnya peningkatan kinerja tersebut tidak hanya didasari oleh teknologi, tetapi faktor lain juga, misalnya keahlian/kemampuan yang dimiliki dalam memanfaatkan teknologi tersebut, sosial, budaya dan organisasi.

METODE

Gambaran Populasi, menurut Sugiyono (2009) menunjukkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah para Auditor yang bekerja yang telah beker-

ja di Kantor Auditor (KAP) yang berlokasi di kota Surabaya.

Penentuan Jumlah Sampel dengan adanya keterbatasan waktu dan peneliti kurang mengetahui pasti jumlah Auditor dan untuk kepentingan dalam analisis statistik maka di batasi dengan besarnya jumlah sampel yaitu minimum sebesar 94 responden. Sehingga peneliti mengirimkan kuesioner sebanyak 250 kepada responden yaitu Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang tersebar di kota Surabaya. Apa yang dipelajari oleh sampel itu, kesimpulannya akan dapat dibelakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi adalah benar-benar harus mewakili.

Teknik penyampelan yang digunakan oleh peneliti dalam penentuan sampel adalah dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2009) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Kriteria metode purposive sampling adalah auditor, yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Data penelitian yang dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu dengan : Survey, Peneliti terlebih dahulu melakukan survey langsung di KAP Di kota Surabaya untuk mengirimkan kuesioner kepada Auditor. Kuesioner, peneliti membuat pertanyaan yang kemudian pertanyaan tersebut diisi oleh para responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Wawancara dilaksanakan secara langsung oleh peneliti kepada respon jika diperlukan. Kemungkinan terdapat beberapa pertanyaan yang belum dijawab oleh responden karena terjadinya perbedaan persepsi. Selain itu wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Teknologi Informasi yang dikuasai Oleh Akuntan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam suatu organisasi. Komputer merupakan mesin yang memberikan suatu rangkaian instruksi yang bisa memanipulasi data dengan sendirinya (Lawlor, 1992). Pemakai hanya memberinya instruksi, data dan komputer akan mengerjakannya. Sistem komputer terdiri dari dua komponen penting yaitu hardware dan software.

Hardware adalah peralatan nyata seperti keyboard, layar, printer, kotak penuh kabel dan

sirkuit. Bagian dari komputer yang merupakan hardware sebagai berikut.

CPU merupakan jantung dari komputer, bagian terpenting dalam sistem komputer yang mengambil instruksi kita dan melaksanakan penghitungan serta langsung membebaskan sistem dan menangani instruksi. CPU merupakan tempat pemrosesan instruksi-instruksi program, yang disebut juga sebagai processor.

CPU terdiri dari dua bagian utama yaitu Control Unit dan Arithmetic And Logic Unit (ALU). Control Unit yang bertugas mengatur dan mengendalikan semua peralatan pada sistem komputer serta mengambil instruksi pemakai. ALU bertugas melakukan penghitungan aritmetik atau matematika yang terjadi sesuai dengan instruksi program.

Merupakan pusat dari komputer yang mempunyai fungsi melakukan kegiatan-kegiatan arithmetic dan logika serta mengawasi seluruh kegiatan EDP. CPU dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan fungsinya: main memory section, arithmetic logic section, dan control section

Peralatan Input data yang akan diproses dalam komputer harus dimasukkan ke komputer. Pekerjaan memasukkan data dapat menggunakan berbagai macam alat. Peralatan ini disebut peralatan masukan. Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke komputer seperti card rider, keyboard, mouse, joystick, dan scanner. Setiap alat tersebut berfungsi untuk menyediakan dan memasukkan data yang akan diproses oleh komputer

Peralatan Output alat-alat keluaran adalah peralatan yang menerima informasi dari komputer (CPU) dan mengubahnya ke dalam bentuk yang dapat dibaca. Keluaran ini dapat dihasilkan dengan menggunakan terminal, printer, plotter, monitor, dan peralatan lainnya

Peralatan Komunikasi alat komunikasi dengan komputer merupakan alat yang menghubungkan seseorang langsung dengan CPU atau dengan komputer lainnya secara on line. Dengan digunakannya peralatan komunikasi komputer ini, proses memasukkan dan mengeluarkan data ke dan dari komputer dapat dilakukan dari jarak jauh. Dengan demikian data akuntansi dapat dimasukkan ke komputer langsung dari tempat data tersebut terjadi, tanpa perlu membawa bukti-bukti transaksi secara fisik ke tempat komputer tersebut diletakkan.

Media Penyimpanan merupakan peralatan yang digunakan untuk menyimpan data input maupun output dari komputer. Media ini digunakan karena kapasitas memori komputer sangat terbatas dan mahal harganya. Alat yang dapat digunakan untuk media penyimpanan ini adalah pita magnetis, disket, hardisk, magnetis drum, dan compact disk.

Software adalah rangkaian instruksi program yang menyuruh hardware untuk melakukan sesuatu. Hardware akan berfungsi bila ada instruksi. Sehingga dengan adanya software, hardware dapat difungsikan. Software adalah board term yang diberi instruksi yang mengatur operasi dari hardware. Instruksi dibuat oleh manusia.

Software diklasifikasikan menjadi dua tipe utama yaitu sistem software dan software aplikasi (Lowlor, 1992). Sedangkan Jogiyanto (2000) membagi software dalam tiga kategori sebagai berikut ini.

Perangkat lunak sistem operasi (operating system) yaitu program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasi kegiatan dari sistem komputer.

Perangkat lunak bahasa (language software) yaitu perangkat lunak yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin supaya dapat dimengerti oleh komputer.

Perangkat lunak aplikasi (application software) yaitu program yang ditulis dan diterjemahkan oleh language software untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

Program aplikasi disebut juga application software merupakan software yang dapat melakukan tugas khusus misalnya program menulis cek pembayaran, word processing, play-games, analisa keuangan. Program aplikasi dapat dikembangkan sendiri atau membeli. Pengembangan program aplikasi membutuhkan bahasa pemrograman agar dapat dimengerti oleh komputer dan dapat dimengerti oleh end user. Program aplikasi banyak tersedia dalam bentuk paket program, misal paket akuntansi, paket perhitungan SPSS. Program aplikasi, membantu menterjemahkan instruksi umum menjadi detail, khusus dibutuhkan secara aktual langsung ke hardware komputer.

Program aplikasi berisi instruksi-instruksi yang memungkinkan komputer untuk melaksanakan tugas pengolahan data tertentu untuk pemakai. Tugas-tugas tersebut meliputi akuntansi

keuangan, penganggaran, kontrol kualitas, perancangan, dan sebagainya. Dalam bidang akuntansi keuangan aplikasi-aplikasi spesifik antara lain meliputi akuntansi buku besar, order penjualan, pengiriman, penagihan, dan piutang dagang; pembelian, penerimaan barang, utang voucher, dan pengeluaran kas: persediaan: dan penggajian. Dalam keadaan tertentu, program aplikasi di operasikan secara tersendiri. Namun dalam sistem modern yang semakin berkembang sekarang ini, program dirancang sebagai bagian dari sistem terintegrasi. Program-program aplikasi bisa dikembangkan sendiri oleh pemakai atau bisa juga dibeli dari penjual perangkat lunak.

Bahasa Pemrograman komputer tidak memahami bahasa Inggris, CPU hanya mampu bekerja pada bahasa mesin dengan angka nol (0) dan satu (1) untuk data dan program. UNIVAC I, 1951 merupakan komputer utama pertama yang menerima bahasa dengan menggunakan alphanumeric (alphabetic dan numeric). Karakter dalam komputer diterjemahkan dalam kode 0 dan 1 agar berfungsi. Kemudian berkembang menjadi High Level Language yang hampir seperti bahasa Inggris dengan bahasa mesin yang tetap dengan kode 0 dan 1.

Fourth Generation Language (4GLs) dapat dilihat dalam aplikasi sebagai berikut ini. Spreadsheet Language Ini merupakan paket yang memanipulasi garis dan kolom data pada bahasa khusus yang ada pada layar misalnya, excell, lotus 123.

Database Language DBMS mempunyai bahasa query dengan perluasan mengikuti pemakai tidak hanya penyimpanan dan pengambilan data tetapi juga memanipulasinya dan memproduksi laporan yang dibutuhkan. Misalnya, dBase IV, Paradox, RBASE, INTELECT, Query by Example dan English Larger System.

Application Generator ini merupakan bahasa khusus yang digunakan dalam program menulis dalam kode sumber dan bahasa lain misalnya: ADS, FOCUS, MANTIS, NATURAL.

Report Generator merupakan paket yang mengikuti pemakai untuk merumuskan data tetapi tidak memodifikasi, menghapus, atau menambah dan mengatur dalam bentuk laporan, misalnya: Easytrieve Plus, NOMAND.

Komputer semakin umum digunakan untuk pemrosesan data sehingga pemakai memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Peranan komputer semakin meningkat dalam pemrosesan data sehingga perlu adanya pengendalian. Menurut Weber (1999) ada tujuh alasan kenapa diperlukan suatu pengendalian terhadap pemrosesan data berdasarkan komputer yaitu: besarnya cost akibat data hilang, keputusan yang diambil menjadi tidak benar, cost yang ditimbulkan karena penyalahgunaan komputer, investasi yang tinggi terhadap hardware, software maupun brainware, cost yang tinggi akibat computer error, pemeliharaan privasi data, pengendalian terhadap evolusi komputer yang semakin cepat.

Dalam SA seksi 335 (PSA No. 57) auditing dalam lingkungan Sistem Informasi Komputer (SIK) didefinisikan sebagai berikut: Untuk tujuan seksi ini, suatu lingkungan SIK ada bila suatu komputer dengan tipe atau ukuran apa pun digunakan dalam pengolahan informasi keuangan suatu entitas yang signifikan bagi audit, terlepas apakah komputer tersebut dioperasikan oleh entitas tersebut atau oleh pihak ketiga.

Network komunikasi merupakan komunikasi data yang melibatkan sebuah atau lebih sistem komputer yang dihubungkan dengan jalur transmisi dan alat komunikasi sehingga membentuk suatu sistem (Jogiyanto, 2000). Jaringan komunikasi membutuhkan beberapa objek sebagai berikut:

- a. peralatan pendorong ke pusat komputer,
- b. devices komputer satu dengan yang lain,
- c. intelligent ke intelligent devices lain yang mempunyai kemampuan melakukan proses.
- d. Ada dua jaringan komunikasi berdasar area adalah sebagai berikut:
- e. Local Area Network (LAN) digunakan untuk mendukung hubungan dalam satu gedung atau rangkaian gedung yang saling tertutup.
- f. Wide Area Network (WAN) yang digunakan pada jangkauan jarak jauh atau lintas geografis.
- g. c. Komponen hardware yang diperlukan dalam jaringan meliputi terminal, modem dan media transmisi.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan

tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai serta merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta Stolovic dan Keeps dalam Veithzal (2002:87). Menurut Seymour (2005:18) menyatakan bahwa kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan-pelaksanaan tugas yang dapat diukur. Kinerja diukur dengan instrumen yang dapat dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum, selanjutnya diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar, meliputi : (I) kualitas kerja, (II) kuantitas kerja, (III) pengetahuan tentang pekerjaan, (IV) pendapat atau pernyataan yang disimpulkan, (V) perencanaan kerja.

Menurut Muekijat (2004) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Irving (2004:35) menyatakan bahwa komponen penting untuk melakukan penaksiran kinerja adalah kuantitas dan kualitas kinerja individu. Ia dinilai berdasarkan pencapaian kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan dari serangkaian tugas yang harus dilakukannya. Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini karyawan bisa belajar seberapa besar kinerja mereka melalui sarana informasi, seperti komentar yang baik dari mitra kerja. Namun demikian penilaian kinerja mengacu pada suatu system formal dan terstruktur yang mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil termasuk tingkat kehadiran (Schuler dalam Nugroho, 2005:18).

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai: (1) sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari organisasi, (2) sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi, (3) sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi (Aranya et al. 1981).

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersiapkan oleh individu tersebut (Larkin, 1990). Wibowo (1996), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman internal auditor dengan komitmen profesionalisme, lama beker-

ja hanya mempengaruhi pandangan profesionalisme, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi dan pengabdian pada profesi. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional (Schwartz, 1996).

Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Handoko, 1995). Memotivasi orang adalah menunjukkan arah tertentu kepada mereka dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk memastikan bahwa mereka sampai kesuatu tujuan. Reksohadiprodo (1990), mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadiseseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Kesempatan kerja dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai peluang mendapatkan kesetaraan dalam pengembangan karir antara lain promosi dan mendapatkan penugasan serta dalam penetapan gaji dan kenaikan secara berkala.

Kepuasan kerja adalah suatu sikap seseorang terhadap pekerjaan sebagai perbedaan antara banyaknya ganjaran yang diterima pekerja dan banyaknya yang ditakini yang seharusnya diterima (Robbins, 1996). Vroom (1964 dalam Poznanski 1997) menjelaskan bahwa kepuasan kerja dapat mengarahkan kepada sikap positif terhadap kemajuan suatu pekerjaan.

Luthans (1995) menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki tiga dimensi. Pertama, bahwa kepuasan kerja tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat diduga. Kedua, kepuasan kerja sering ditentukan oleh sejauhmana hasil kerja memenuhi atau melebihi harapan seseorang. Ketiga, kepuasan kerja mencerminkan hubungan dengan berbagai sikap lainnya dari para individual.

Komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai: (1) sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi, (2) sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan profesi, (3) sebuah kepentingan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi (Aranya et al. 1981).

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Surabaya. Auditor yang digunakan sebagai responden ini sendiri mereka masing-masing berkedudukan sebagai auditor junior, auditor senior, dan supervisor. Pengiriman 250 kuisisioner yang dikirim sendiri oleh peneliti ke lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di kota Surabaya sejumlah 47 KAP yang di mulai sejak tanggal 1 Mei 2010. Dari jumlah tersebut, KAP yang dapat menerima kuisisioner sejumlah 13 KAP, KAP menolak kuisisioner sebanyak 22 KAP. KAP yang menolak memberikan berbagai alasan antara lain: karena auditor lagi dinas luar, kebanyakan kuisisioner, banyak yang auditornya sedang cuti, dan auditornya masih sibuk, sedangkan sisanya 12 KAP pindah alamat sehingga peneliti tidak mengetahui keberadaan KAP tersebut. Oleh karena itu peneliti hanya memberikan 96 kuisisioner kepada 13 KAP yang mau menerima kuisisioner.

Dari ke tiga belas Kantor Akuntan Publik tersebut, peneliti memperoleh 70 responden dari 90 kuisisioner yang dikembalikan. Kemudian dari ke 70 responden semua jawaban diperiksa oleh peneliti dan dinyatakan dapat digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 60 responden sedangkan yang 10 kuisisioner dinyatakan gugur karena dalam memberikan jawaban tidak lengkap. Adapun pemetaan hasil kuisisioner dapat dilihat pada tabel 1 mengenai distribusi sampel profil dari para responden.

Sedangkan dilihat dari profil responden dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden yang jenjang pendidikannya adalah Strata satu (S1), serta pengalaman kerja lebih dari 3 (tiga) tahun dan posisi sebagai auditor supervisor. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki cukup berpengalaman sebagai auditor, dan juga para responden mayoritas berkedudukan sebagai auditor junior.

Deskripsi Statistik analisis dilakukan terhadap 60 responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 2. Dalam tabel 2 terlihat bahwa untuk variabel EDP auditing memiliki nilai minimum sebesar 262 dan nilai maksimum 267 dan nilai rata-rata sebesar 260.00. nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai yang lain-lainnya seperti pengetahuan tentang PC knowledge, hardware, software, bahasa pemrograman, dan jaringan. Hal ini menggambar-

kan bahwa seorang auditor yang berpengaruh pada saat mereka memiliki keahlian EDP auditing untuk menjalankan tugas mereka sehari-hari.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas sebelum data yang terkumpul di analisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitiannya yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang EDP auditing yang terdiri dari 3 item yang dinyatakan memiliki valid. Sedangkan untuk variabel PC knowledge memiliki 1 item yang dianggap tidak valid, pengetahuan tentang hardware seluruh item yang terdiri dari 4 dinyatakan valid, pengetahuan tentang software 7 item dinyatakan valid sedangkan 1 item yang tidak valid, pengetahuan bahasa pemrograman 5 item dinyatakan valid, pengetahuan seorang auditor tentang EDP auditing yang terdiri dari 3 item terdapat 3 item yang dinyatakan valid, pengetahuan tentang jaringan yang terdiri dari 5 item dinyatakan valid. Hal ini dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi batas koefisien validitas sebesar 0,25.

Dari analisis dengan menggunakan uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel yang memiliki nilai kritis (r) dibawah nilai koefisien korelasi 0,250. Variabel-variabel yang memiliki nilai kritis (r) dibawah koefisien korelasi 0,250 adalah PTI1.1 yang memiliki nilai korelasi hanya sebesar 0,037 berarti tidak valid, PTI5.1 memiliki nilai korelasi sebesar 0,026 berarti tidak valid, PTI5.2 memiliki nilai korelasi sebesar 0,058 berarti tidak valid dan PTI5.3 memiliki nilai korelasi sebesar 0,130 berarti tidak valid. Kemudian variabel-variabel yang tidak tersebut diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel mempunyai tingkat korelasi diatas koefisien korelasi sebesar 0,250 yang berarti bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai validitas dan layak untuk dilakukan uji riset.

Uji Reliabilitas setelah dilakukan uji validitas, maka hasil uji validitas tersebut akan diuji kembali dengan menggunakan uji reliabilitas yang akan menguji bahwa variabel-variabel tersebut reliabel atau dapat dilanjutkan dengan uji riset lanjutan, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam metode pembahasan pada bab sebelumnya.

Dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas adalah uji kemampuan instrumen dalam

mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan dan mendapatkan hasil relatif yang sama. Hal ini dapat ditentukan dengan nilai alpha cronbach harus $> 0,60$. Pada penelitian ini nilai alpha cronbach adalah diatas 0,60 berarti bahwa nilainya $> 0,60$ sehingga penelitian ini mempunyai reliabilitas yang cukup.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris dan menganalisis antara pengetahuan teknologi informasi dan kinerja auditor yang masing-masing untuk pengetahuan teknologi informasi terdiri dari enam dimensi, sedangkan untuk pengukuran kinerja auditor terdiri dari lima dimensi. Enam dimensi dari pengetahuan teknologi informasi terdiri dari pengetahuan tentang PC knowledge, pengetahuan tentang hardware, pengetahuan tentang software, pengetahuan tentang bahasa pemrograman, pengetahuan tentang EDP auditing dan pengetahuan tentang jaringan. Sedangkan dimensi untuk variable kinerja auditor terdiri dari komitmen organisasi, komitmen profesional, motivasi, kesempatan kerja, dan kepuasan kerja.

Berdasarkan pembahasan yang ada pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi multiple (R^2) sebesar 0,430 memberi petunjuk bahwa kontribusi pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya mempunyai tingkat keeratan yang cukup, yakni sebesar 50,3%. Akan tetapi untuk mendapatkan tingkat keeratan yang baik, maka harus dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan penambahan jumlah variabel bebas.

Dari uji F yang dilakukan diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,154 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak pada level of significant 5%. Berarti bahwa pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Dari uji t yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja auditor yakni PTI3 karena mampu mempengaruhi kinerja auditor sebesar 58,1. Sehingga dapat mewakili dari semua variabel

yang diteliti yang telah menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Saran, dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari adanya berbagai macam kekurangan yang dimiliki oleh peneliti adalah sebagai berikut: Menyebarkan kuisioner dengan metoda wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden; Penelitian ini hanya menguji pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja auditor, variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain mengenai pengetahuan teknologi informasi untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh terhadap kinerja auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyana, I Gusti dan Indriantoro, Nur. 2000. Dampak Pengetahuan Teknologi Yang dikuasai Akuntan dan Persepsi Manfaat Sistem Informasi Berkaitan Dengan Kecocokan Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Akuntansi. *Jurnal Kompak* Nomor 22 Januari Hal. 459-488
- Alwani, Ahmad. 2007. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Aranya, N., and K. Ferris. 1983. Organizational-professional conflict among U.S. and Israeli professional accountants. *Journal of Social Psychology* 119: 153-161.
- Boynton, A.C., Zmud R.W, and Jacobs, G., C. 1994. The Influence IT Management Practise On It Use In Large Organizations. *MIS Quarterly*, September, pp. 299-316
- Choe, Jong M. 1997. The Relationship among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information System. *Journal of Management Systems.*, Vol 12 No. 4, Spring
- Gultom, Frantis Francis. 1993. Persepsi Akuntan Di Indonesia Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan Yogyakarta : Universitas Gajah Mada (Tesis)
- Halim, Abdul., 2001. Auditing Ed kedua Revisi jilid I. Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Handayani. Rini. 2007. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaat Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar. 26-28 Juli
- Husein. Muhammad Fachri.. 2004. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta. Penerbit UPP AMP YKPN
- Larkin, Joseph M., "Does Gender Affect Auditor KAPs' Performance ?", *The Women CPA*, Spring, (1990), pp.20-24.
- Lawlor. 1992. *Computer Information System*. Driden Press: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.
- Lukito, Uniek. 2002. Persepsi Akuntan Internal Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Yuang Harus dikuasai Oleh Akuntan. Surakarta: UNS (Skripsi).
- Luthans, F. 1995. *Organization Behavior*. 7th ed, Mc. Graw-Hill International Editions.
- Matlin, Margaret W. 1998. *Cognition*. Fourth Edition, Ganeseo, New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Moekiyat 2001. Respon Profesi Akuntansi Manajemen Indonesia Terhadap Pergeseran Peran Profesi Tersebut Dalam Era Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Volume 16 No 2 Pp: 188-189
- Mulyadi. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta Salemba Empat
- Poznanski, Peter, J dan Bline, Dennis M. 1997. Using structural equation modeling to investigate the causal ordering of job satisfaction and organization commitment among staff accountants. *Behavior Research in Accounting*. Volume 9. Printed in USA.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Reksohadiprodjo, S. (1990). *Manajemen Strategi*. BPFE. Yogyakarta.
- Rifa, Dandes dan Gundono. 1999. Pengaruh Faktor Demografi dan Personality Terhadap Keahlian Dan End User Computing. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 2 No. 1 Januari. Hal 20-36
- Robins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Ba-

- hasa Indonesia. Penerbit PT. Prenhalindo. Jakarta.
- Schawrtz, Felice N. (1996). Women in the profession. *Journal of Accountancy* (February): 39-42.
- SoeTjipto, Widyono. Dkk. 1996. *Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid 2*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Sutyastuti. 2003. *Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan*. Solo. Universitas Sebelas Maret
- Trisnaningsih, Sri dan Isnawati, Sri. 2003 *Perbedaan Kinerja Auditor Di lihat Dari Segi Gender (Studi Empiris Di KAP Jawa Timur)*. SNA VI. Surabaya 13-16 Oktober 2003 hal 1036-1047.
- Wibowo, Purwoko. 1996. Analisis Pengaruh pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor Internal dan Pengaruh Profesionalisme terhadap Komitmen Organisasional, Dorongan berpindah Kerja, kepuasan kerja dan Kinerja auditor Internal, FE UGM.
- Wilkinson, Joseph W. 1995. *Sistem Akuntansi dan Informasi Edisi Ketiga Jilid 1*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Wirartha. I Made. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Yusuf, Amir Abadi. 1997. *Auditing Pendekatan Terpadu Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Yusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan Buku 1*. Yogyakarta. STIE YKPN.